

Research Article

## Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Pendidikan

Zulhijrah<sup>1</sup>, Sinta Bella<sup>2</sup>, Mahmud Arif<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, [22204082022@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204082022@student.uin-suka.ac.id)
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, [22204082025@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204082025@student.uin-suka.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, [ayahandarifda@yahoo.com](mailto:ayahandarifda@yahoo.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 18, 2024

Revised : August 15, 2024

Accepted : August 24, 2024

Available online : September 30, 2024

**How to Cite:** Zulhijrah, Bella sinta, and Mahmud Arif. 2024. "Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Pendidikan". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (3):1316-25. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v10i3.1110](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1110).

**Abstract.** The study of the Qur'an has a significant contribution to education, a deep understanding of the teachings of the Islamic religion contained in the Qur'an deepens students' knowledge of Islamic values, moral principles and ethics. This helps students build a strong religious foundation and understand the values that underlie their education. The study of the Qur'an also provides a better insight into Islamic culture. Students learn about Islamic history, traditions, and values shared by Muslims. This helps them appreciate the cultural diversity of the world and broaden their understanding of Islamic society. The Qur'an also contributes to the development of students' moral and ethical skills. In the study of the Qur'an, students are taught the ethical values that underlie Islam, such as honesty, justice, and mutual respect. It assists students in developing good character and strengthens their moral and ethical foundations. Al-Qur'an study also plays a role in strengthening students' Arabic language skills. This Qur'an opens opportunities for a wider study and understanding of Arabic literature and its history. The study of the Qur'an involves critical and analytical thinking. Students are taught to read, analyze, and interpret the texts of the Qur'an. This encourages them to develop critical and analytical thinking skills and understand the historical and cultural context behind the verses of the Qur'an. The contribution of the Qur'an to education is to promote tolerance and understanding between religions. Through a better understanding of the Qur'an, students can develop an appreciation for its values and understand the similarities and differences between religions. Overall, the study of the Qur'an has a broad and significant contribution to education.

**Keywords:** Study Contribution, Al-Qur'an, Education.

**Abstrak.** Studi Al-Qur'an memiliki sumbangan yang signifikan bagi pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an memperdalam pengetahuan siswa tentang nilai-nilai, prinsip moral, dan etika Islam. Hal ini membantu siswa dalam membangun landasan agama yang kuat dan memahami nilai-nilai yang mendasari pendidikan mereka. Studi Al-Qur'an juga memberikan wawasan yang lebih baik tentang budaya Islam. Siswa belajar tentang sejarah Islam,

tradisi, dan nilai-nilai yang dianut oleh umat Muslim. Ini membantu mereka dalam menghargai keragaman budaya di dunia dan memperluas pemahaman mereka tentang masyarakat Islam. Al-Qur'an juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan moral dan etika siswa. Dalam studi Al-Qur'an, siswa diajarkan nilai-nilai etika yang mendasari Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa saling menghormati. Ini membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang baik dan memperkuat dasar moral dan etika mereka. studi Al-Qur'an juga berperan dalam memperkuat keterampilan bahasa Arab siswa. Al-Qur'an Ini membuka peluang untuk studi dan pemahaman yang lebih luas tentang sastra Arab dan sejarahnya. Studi Al-Qur'an melibatkan pemikiran kritis dan analitis. Siswa diajarkan untuk membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan teks-teks Al-Qur'an. Hal ini mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memahami konteks historis dan budaya di balik ayat-ayat Al-Qur'an. Sumbangan Al-Qur'an bagi pendidikan adalah mempromosikan toleransi dan pemahaman antaragama. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an, siswa dapat membangun penghargaan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan memahami persamaan serta perbedaan antara agama-agama. Secara keseluruhan, studi Al-Qur'an memiliki sumbangan yang luas dan signifikan bagi pendidikan.

**Kata Kunci:** Sumbangan Studi, Al-Qur'an, Pendidikan.

### PENDAHULUAN

Kehadiran Al-Qur'an memberikan pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah tentu tergantung kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapan pun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. (Hamzah Djunaid:2014:139)

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam. Di dalam Alquran terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil. Alquran diturunkan secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril. Keistimewaan Alquran dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain ialah kemurnian atau keaslian Alquran dijaga langsung oleh Allah, agar tidak ada satupun ayat-Nya yang berubah. Sebagaimana ditegaskan dalam Alquran, Allah SWT berfirman Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Kami pula-lah yang menjaganya”

Umat Islam yakni kaum muslim, apapun jenis aliran yang mereka anut dan dimana pun mereka hidup, tentu menjadikan Alquran sebagai pedoman kehidupan religiusnya. Konsekuensinya, Alquran pasti menempati posisi paling sentral dalam kegiatan apapun yang terkait aspek religius setiap muslim, tinggal tergantung pada pemahaman dan pengamalan masing-masing individu muslim tersebut. Namun permasalahannya, sudahkah Alquran dijadikan dasar dan “penerang” dalam memandang, menyikapi, dan menjalankan peran kita, bukan semata untuk kepentingan apa yang kita istilahkan dengan ibadah yang religius, melainkan untuk apa yang kita istilahkan dengan hidup yang realistis.

Dari Alquran pula ilmu-ilmu pengetahuan berkembang, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Mempelajari Alquran adalah kewajiban. Bagi umat Islam, pengertian kita terhadap hubungan antara Alquran dan ilmu pengetahuan

akan memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan agama dan sejarah perkembangan manusia pada generasigenerasi yang akan datang (M. Shihab, 1992).

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah dengan judul Sumbangan Studi Al-Qur'an bagi Pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui Kontribusi Al-Qur'an bagi Islam dan untuk mengetahui Kontribusi Al-Qur'an bagi Pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi literasi. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari Al-Qur'an dan hadis, serta jurnal-jurnal terkait penelitian yang telah dipublish secara nasional. Data sekunder bersumber dari buku-buku, serta referensi lainnya terkait topik dan tema yang dibahas. Langkah selanjutnya adalah menarik hubungan antara data-data literasi yang ada dengan tema dan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi atau *content analysis* agar dapat diketahui karakteristik data untuk dapat sampai pada kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Studi Al-Quran bagi Islam

Alquran merupakan sumber ajaran Islam karena Alquran langsung diturunkan oleh Allah SWT melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam. Karena Alquran merupakan pokok ajaran Islam, maka segala studi mengenai keislaman tidak boleh bertentangan dengan sumber pokok ini.

Apabila kita perhatikan, maka susunan Alquran adalah merupakan suatu susunan yang tidak tertandingi, sehingga dari segi ini dapat dipahami berbagai kemungkinan pengertian, karena kalimat-kalimatnya simpel dan isinya padat. Berdasarkan janji Allah SWT., bahwa kalimat-kalimat Alquran yang terlihat sederhana bila direnungkan berulang-ulang dan secara mendalam, baik dari segi bahasanya maupun dari segi kandungannya merupakan suatu sumber pengetahuan yang tidak akan selesai-selesainya untuk dibahas. (Hasan, 2000)

Alquran atau sering pula disebut dengan kitabullah merupakan sumber utama ajaran Islam. Alquran adalah wahyu Allah SWT yang paling agung dan sempurna yang dijadikan pedoman umat Islam. Didalamnya terdapat berbagai prinsip dan ajaran dasar Islam meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaq. Dalam makalah ini, kami akan membahas tentang posisi Alquran dalam studi keislaman. Berkaitan dengan Alquran dengan studi keislaman, maka substansi yang terdapat dalam pendidikan Islam, secara konsep dasar terdapat dalam Alquran dan Al-Hadits yang mana di dalamnya adalah ajaran normatif (Fatih, 2018). Untuk itu amat penting peran Alquran dalam studi keislaman dewasa ini Janji Allah tersebut sebagaimana firman-Nya:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Terjemahnya :

“Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhan-ku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (Al-Kahfi : 109)”

Ayat tersebut menyatakan bahwa Alquran adalah merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang tidak pernah kering bila dibahas, khususnya mengenai keislaman. Jadi isi Alquran meliputi segala macam persoalan, dan bisa dibahas dari berbagai aspek. Alquran juga dapat dilihat dari segi kandungannya yang bukan hanya mengemukakan persoalan-persoalan yang menyangkut peribadatan saja, tetapi meliputi juga persoalan teologi, persoalan kemasyarakatan, persoalan eksistensi manusia bahkan persoalan-persoalan yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup manusia seperti ilmu dan teknologi. Karena posisi Alquran sebagai sumber ajaran Islam yang pertama, maka segala sesuatu pembahasan mengenai keIslaman, baik yang menyangkut ajaran maupun yang menyangkut unsur-unsur pendukung terlaksananya ajaran tersebut, seluruhnya mengacu kepada Alquran. Bagi orang-orang yang percaya akan kemujizatan Alquran, maka Alquran itu betul-betul akan menjadi petunjuk baginya dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara (Hasan, 2000).

Alquran mengandung pengertian yang lengkap mengenai segala aspek kehidupan manusia, alam semesta dan metafisika, masa lampau, masa kini dan masa depan, individu, masyarakat, sosial politik, dan sebagainya.

Dilihat dari abad ke abad, umat Islam tidak pernah berhenti mengembangkan ilmu pengetahuan di mana saja mereka berada. Pada negeri-negeri yang diilhami oleh umat Islam selalu terdapat lembaga tempat perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu bersumber dari Alquran. Dalam lembaga-lembaga ini diajarkan tentang Alquran dan tafsirnya, hadits, ilmu fikih, teologi Islam, mantiq, astronomi, sejarah dan lain-lain. Kalau kita kaji lebih mendalam isi Alquran yang menginformasikan berbagai aspek kehidupan, seperti aspek keagamaan, politik, ekonomi, sosial budaya dan aspek-aspek lainnya, sungguh betapa lengkapnya Alquran sebagai sumber ajaran Islam (Abuddin Nata : 2013).

Tidak ada satu pun yang terlupakan atau tertinggal dalam ayat-ayat Alquran yang membahas tentang segala aspek kehidupan manusia. Alquran dalam menginformasikan berita dari Allah tidak terlepas dari unsur nalar dan berbagai aspek lainnya, agar informasi tersebut dapat dipahami dan diterima oleh obyeknya.

Dalam perkembangan Islam, aspek nalar memainkan peranan penting. Dalam membahas bidang-bidang keagamaan, ulama-ulama Islam tidak semata-mata berpegang pada wahyu, tetapi banyak pula berpegang pada akal. Peranan akal besar sekali dalam pembahasan masalah-masalah keagamaan yang kita jumpai, bukan hanya dalam bidang Filsafat, tetapi juga dalam bidang tauhid, bahkan dalam bidang fikih dan tafsir, karena Allah sendiri memerintahkan hamba-Nya berpikir. Alquran sebagai sumber ajaran Islam tidak dapat direalisasikan dalam kehidupan masyarakat, kalau isi serta kandungannya itu belum dapat dipahami dengan baik, karena isi dan kandungan Alquran itu harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami Alquran tidaklah mudah, karena kita harus mengetahui sebab turunya, terlebih dahulu dalam memahami ayat-ayat mutasyabihat dan pengetahuan lainnya. Dengan demikian dirasakan kebutuhan mengembangkan beberapa peralatan

ilmiah untuk mengontrol kemajuan ilmu yang berhubungan dengan Alquran (ilmu tafsir). Karena itu pertama-tama menjadi prinsip adalah, bahwa tidak hanya pengetahuan mengenai bahasa Arab saja yang diperlukan untuk memahami Alquran secara tepat, tetapi juga ilmu-ilmu yang lain seperti idiom-idiom bahasa Arab pada zaman Nabi. Dari sini berkembanglah gramatika bahasa Arab, ilmu perkamusan dan kesusastraan Arab dengan suburnya.

Selanjutnya latar belakang turunya ayat-ayat Alquran yang disebut "asbab al nuzul" dijadikan sebagai alat yang perlu untuk menerapkan makna yang tepat dari firman Allah. Di samping itu perlu juga diketahui dan dianggap sangat penting bagaimana caranya orang-orang di lingkungan Nabi memahami perintah-perintah Alquran. Setelah persyaratan-persyaratan ini dipenuhi, barulah penggunaan nalar manusia diberi tempat. Untuk itu bermunculanlah kitab-kitab tafsir sehingga pandangan apa pun yang ingin diproyeksikan dan dibela oleh kaum Muslimin, mengambil bentuk dalam berbagai tafsir Alquran.

Dalam pandangan al Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya yang sama-sama diciptakan oleh Allah Swt, karena manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi, maka tanggung jawab manusia di muka sangatlah berat, karena harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu amal perbuatan, baik yang ma'ruf maupun yang mungkar, oleh karenanya manusia hidup di dunia itu harus mempunyai sejumlah ilmu pengetahuan, sehingga punya kemampuan untuk mempertanggungjawabkan di hadapan Allah. Untuk mendapatkan ilmu terlebih dahulu harus mengetahui dari mana sumber ilmu itu, untuk apa ilmu itu dipelajari, sehingga apa yang dicari benar-benar dapat memberi manfaat yang sangat luas bagi kemaslahatan umat manusia (Masduki, 2016).

Alquran sebagai sumber berbagai disiplin ilmu keislaman Islam bukan hanya terdiri dari satu dua aspek saja, tetapi memiliki beberapa aspek, yaitu aspek teologi, ibadah, akhlaq, filsafat, kebudayaan, dan lain sebagainya. Semua aspek itu ditulis dan dibahas oleh para ahli sehingga melahirkan berbagai ilmu yang kemudian dikenal dengan ilmu-ilmu keislaman (Nasiri, 2019).

## 2. Kontribusi Studi Al-Quran Bagi Pendidikan

Berbicara mengenai Alquran dengan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pembicaraan mengenai kedudukan Alquran bagi pendidikan. Dalam buku berjudul "Islamic Education Qur'anic Out-look", Abdur Rahman Saleh menyimpulkan bahwa Alquran adalah kitab pendidikan yang didasar kanpada alasan-alasan sebagai berikut (Atiqah Azizah: 2018)

- a. Dilihat dari segi surat yang pertama kali diturunkan adalah surat yang berkaitan dengan pendidikan.
- b. Dilihat dari segi asalnya bahwa Alquran berasal dari Allah yang beberapa sifatnya Ia memperkenalkan dirinya sebagai pendidik.
- c. Dilihat dari segi pembawanya yaitu Nabi Muhammad saw., juga telah tampil sebagai pendidik.
- d. Dilihat dari segi namanya terdapat sejumlah nama Alquran yang terkait dengan pendidikan.

- e. Dilihat dari misi utamanya Alquran membawa misi utama tentang pembinaan akhlak mulia.

Berbicara tentang Alquran sesungguhnya adalah juga berbicara tentang pendidikan yang justru lebih utuh dan mendasar. Jika pendidikan dimaksudkan adalah untuk membawa anak manusia menjadi lebih sempurna yang dilakukan secara terus menerus dan tidak mengenal henti, maka Alquran sesungguhnya diturunkan ke bumi melalui Muhammad saw, dimaksudkan memberikan petunjuk, penjelasan, rahmat, pembeda dan obat bagi manusia agar tidak tersesat dalam hidupnya.

Seluruh isi Alquran berbicara tentang pendidikan, surat al-Fatihah misalnya yang disebut sebagai induk Alquran memberikan tuntutan hidup menyeluruh sekalipun secara garis besar, mengajarkan tentang kasih sayang, bersyukur, tidak saja di dunia tetapi juga sampai di akhirat.

Jika Rasulullah saw diutus ke bumi adalah untuk melakukan bimbingan kehidupan umat manusia ke jalan yang benar, agar mereka selamat di dunia dan akhirat, maka Nabi Muhammad saw juga merupakan sosok pendidik yang sempurna yang tidak ada seorangpun yang menyamai kualitasnya. Meskipun Nabi Muhammad saw sebagai seorang ummi, tidak pintar membaca dan menulis, dia tidak sanggup menjadi guru membaca, akan tetapi dia mampu menjadi pendidik secara sempurna. Dia mendorong umatnya untuk belajar membaca dan bahkan mencari jalan keluar bagaimana cara membaca itu dengan menugasi para tawanan perang mengajari membaca menulis sebagai syarat dibebaskan sebagai tawanan perang.

Sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Alqur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Alquran merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal (Ramayulis, 1994). Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Alquran diturunkan Allah untuk menunjuki manusia ke arah yang lebih baik. Firman Allah swt surah An-Nahl Ayat 64 :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Alquran) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman”.

Alquran menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Alquran. Di dalam Alquran terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu antara lain, penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Alquran memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial, moral, spritual, material serta alam semesta. Alquran merupakan

sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalinya, lewat perumpamaan-perumpamaan (tamsil) Allah SWT dalam Alquran, maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah dan sebagainya. Kesemua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah Swt. dalam Alquran agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kesemua petunjuk tersebut dalam kehidupannya sebaik mungkin. Menurut Abdurrahman Saleh, karena Alquran memberikan pandangan yang mengacu kehidupan di dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Seseorang tidak mungkin dapat berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengambil Alquran sebagai satu-satunya rujukan (Saleh, 1994).

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Alquran. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada Penciptanya. Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan outputnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggungjawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir dua pertiga dari ayat Alquran mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkannya lewat proses pendidikan.

Dari sini, Alquran memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperatif, motivatif, dan persuasive-dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai-nilai Ilahiah. Kesemua proses kependidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Sumbangan Al-Qur'an bagi pendidikan didasarkan pada kitab suci Islam itu sendiri, Al-Qur'an. Al-Qur'an diyakini oleh umat Muslim sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran agama Islam dan memiliki pengaruh yang luas dalam pendidikan.

Penulis Al-Qur'an adalah Allah SWT, sementara Nabi Muhammad SAW bertindak sebagai penerima wahyu dan menyampaikan ayat-ayat tersebut kepada

umatnya. Al-Qur'an disusun selama periode hidup Nabi Muhammad SAW, dan pengumpulan resmi ayat-ayat tersebut dilakukan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.

Dalam konteks pendidikan Islam, banyak penulis dan ulama yang menyumbangkan pemahaman, penjelasan, dan tafsir terhadap Al-Qur'an. Beberapa penulis dan ulama terkenal yang memberikan sumbangan penting dalam studi Al-Qur'an dan pendidikan Islam antara lain:

1. Ibnu Kathir: Seorang ulama terkenal dari abad ke-14 yang menulis tafsir lengkap Al-Qur'an yang dikenal sebagai "Tafsir Ibnu Kathir". Karyanya memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Al-Tabari: Al-Tabari adalah seorang sejarawan dan ahli tafsir yang menulis tafsir Al-Qur'an yang dikenal sebagai "Tafsir Al-Tabari". Karyanya memberikan penjelasan rinci tentang sejarah dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Al-Qurtubi: Al-Qurtubi adalah seorang ulama dan cendekiawan Muslim yang menulis tafsir Al-Qur'an yang dikenal sebagai "Al-Jami 'li Ahkam al-Qur'an". Karyanya mencakup berbagai aspek hukum, etika, dan teologi yang terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Al-Ghazali: Al-Ghazali adalah seorang filsuf, cendekiawan, dan teolog Muslim terkenal yang memberikan sumbangan signifikan dalam pemahaman tentang Al-Qur'an melalui karya-karyanya seperti "Ihya Ulum al-Din" (Revival of the Religious Sciences) dan "Mizan al-'Amal" (Criterion of Action).
5. Fazlur Rahman: Fazlur Rahman adalah seorang cendekiawan Muslim modern yang memberikan kontribusi penting dalam pemahaman Al-Qur'an dalam konteks modern. Karyanya, termasuk "Major Themes of the Qur'an" dan "Islam", membahas relevansi Al-Qur'an dalam era modern dan tantangan yang dihadapi umat Islam.

Perlu dicatat bahwa daftar ini hanya mencakup beberapa penulis dan ulama terkenal dalam studi Al-Qur'an dan pendidikan Islam. Terdapat banyak penulis lainnya yang memberikan sumbangan berharga dalam memahami Al-Qur'an dan menerapkan ajarannya dalam pendidikan.

Sumbangan Al-Qur'an bagi pendidikan didasarkan pada kitab suci Islam itu sendiri, Al-Qur'an. Al-Qur'an diyakini oleh umat Muslim sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran agama Islam dan memiliki pengaruh yang luas dalam pendidikan.

Penulis Al-Qur'an adalah Allah SWT, sementara Nabi Muhammad SAW bertindak sebagai penerima wahyu dan menyampaikan ayat-ayat tersebut kepada umatnya. Al-Qur'an disusun selama periode hidup Nabi Muhammad SAW, dan pengumpulan resmi ayat-ayat tersebut dilakukan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.

Dalam konteks pendidikan Islam, banyak penulis dan ulama yang menyumbangkan pemahaman, penjelasan, dan tafsir terhadap Al-Qur'an. Beberapa penulis dan ulama terkenal yang memberikan sumbangan penting dalam studi Al-Qur'an dan pendidikan Islam antara lain:

1. Ibnu Kathir: Seorang ulama terkenal dari abad ke-14 yang menulis tafsir lengkap Al-Qur'an yang dikenal sebagai "Tafsir Ibnu Kathir". Karyanya memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Al-Tabari: Al-Tabari adalah seorang sejarawan dan ahli tafsir yang menulis tafsir Al-Qur'an yang dikenal sebagai "Tafsir Al-Tabari". Karyanya memberikan penjelasan rinci tentang sejarah dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Al-Qurtubi: Al-Qurtubi adalah seorang ulama dan cendekiawan Muslim yang menulis tafsir Al-Qur'an yang dikenal sebagai "Al-Jami 'li Ahkam al-Qur'an". Karyanya mencakup berbagai aspek hukum, etika, dan teologi yang terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Al-Ghazali: Al-Ghazali adalah seorang filsuf, cendekiawan, dan teolog Muslim terkenal yang memberikan sumbangan signifikan dalam pemahaman tentang Al-Qur'an melalui karya-karyanya seperti "Ihya Ulum al-Din" (Revival of the Religious Sciences) dan "Mizan al-'Amal" (Criterion of Action).
5. Fazlur Rahman: Fazlur Rahman adalah seorang cendekiawan Muslim modern yang memberikan kontribusi penting dalam pemahaman Al-Qur'an dalam konteks modern. Karyanya, termasuk "Major Themes of the Qur'an" dan "Islam", membahas relevansi Al-Qur'an dalam era modern dan tantangan yang dihadapi umat Islam.

Perlu dicatat bahwa daftar ini hanya mencakup beberapa penulis dan ulama terkenal dalam studi Al-Qur'an dan pendidikan Islam. Terdapat banyak penulis lainnya yang memberikan sumbangan berharga dalam memahami Al-Qur'an dan menerapkan ajarannya dalam pendidikan.

Sumbangan studi Al-Qur'an bagi pendidikan sangat signifikan dan beragam. Berikut adalah beberapa sumbangan utama studi Al-Qur'an bagi pendidikan:

1. Landasan Nilai dan Moral: Studi Al-Qur'an memberikan landasan nilai dan moral yang kuat bagi pendidikan. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, kesederhanaan, dan persaudaraan. Pendidikan yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an membantu dalam membangun karakter siswa yang baik, mengembangkan sikap saling menghormati, dan memupuk etika yang positif.
2. Pendidikan Agama: Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam. Studi Al-Qur'an membantu siswa mempelajari dan memahami ajaran Islam, termasuk ibadah, etika, hukum, dan praktek kehidupan sehari-hari dalam kerangka nilai-nilai Islam. Pendidikan agama yang berfokus pada Al-Qur'an membantu siswa dalam memperkuat pemahaman agama mereka dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.
3. Peningkatan Pemahaman tentang Islam dan Budaya Muslim: Studi Al-Qur'an membantu meningkatkan pemahaman tentang Islam dan budaya Muslim. Melalui pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, siswa dapat mempelajari sejarah Islam, kehidupan Nabi Muhammad SAW, tradisi dan adat istiadat Islam, serta kontribusi budaya Muslim dalam seni, sastra, arsitektur, dan ilmu pengetahuan. Hal ini memperluas pemahaman dan apresiasi siswa terhadap Islam dan budaya Muslim.
4. Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab: Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab. Studi Al-Qur'an membantu siswa dalam menguasai bahasa Arab, termasuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa tersebut. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan siswa untuk memahami Al-Qur'an secara langsung, mempelajari literatur Arab klasik, dan berkomunikasi dengan komunitas Arab yang lebih luas.
5. Pemikiran Kritis dan Analitis: Studi Al-Qur'an mendorong siswa untuk

mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Mempelajari Al-Qur'an melibatkan membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan teks suci ini. Siswa diajarkan untuk memahami konteks sejarah dan lingkungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta mempertimbangkan berbagai tafsir dan penafsiran yang ada. Hal ini membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, evaluasi, dan analisis.

6. Toleransi dan Pemahaman Antaragama: Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antaragama. Melalui studi Al-Qur'an, siswa dapat memahami pesan-pesan Al-Qur'an tentang pentingnya toleransi, perdamaian, dan penghormatan terhadap perbedaan agama.

## KESIMPULAN

Alquran menempati posisi sentral bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspirator dan pemandu gerakan- gerakan umat Islam sepanjang zaman.

Alquran adalah sumber berbagai ilmu keislaman. Karena Alquran merupakan pokok ajaran Islam, maka segala studi mengenai keislaman tidak boleh bertentangan dengan sumber pokok ini. Bersumber dari Alquran dan Hadis banyak berkembang berkembang ilmu pengetahuan seperti, ilmu tasawuf, teologi, filsafat, fiqh, dan lain-lain.

Alquran menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Alquran. Di dalam Alquran terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan.

Setelah kita memahami kedudukan Alquran tersebut secara utuh maka kita dapat menjadikan Alquran sesuatu yang sangat berperan secara langsung bagi keberlangsungan kehidupan ummat manusia di permukaan bumi ini, karna tanpa adanya Alquran tersebut maka peradapan manusia saat ini akan kacau, tidak ada rasa hormat antara manusia, tidak terjalinnya silaturahmi antara muslim, keadaan kehidupan manusia semrawut, terjadinya penghardian terhadap anak yatim dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atiqah, A. (t.thn.). Konsep Tarbiyah dalam Alquran. *Analytica Islamica*, 7(1).
- Fatih, M. R. (2018). Model Kepemimpinan dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2).
- Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan Dalam Alquran; Sebuah Kajian Tematik", Makasar: *Jurnal Lentera Pendidikan UIN Allaudin Makasar*, Vol. 17 NO. 1 Juni 2014
- Hasan, A. M. (2000). *Studi Islam, Alquran dan As Sunnah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Shihab, Q. (1992). *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan.
- Masduki, Y. (2016). Kontribusi Keilmuan Alquran Bagi Umat Islam. *Medina-Te, Jurnal Studi Islam*, 14(2).
- Nasiri. (2019). Posisi Alquran Dalam Studi Keislaman. *Tasyri'*, 26(1).
- Saleh, A. A. (1994). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*, terj. H. M. Arifim dan Zainuddin. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Jakarta: PT. Rineka Cipta.